

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan kompensasi terhadap motivasi kerja pada karyawan PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical, dengan menggunakan data fakta yang tepat, benar, valid serta dapat dipercaya (*reliable*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical, Cikarang Barat, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian tersebut karena peneliti melihat lingkungan kerja yang kurang baik dan persepsi karyawan yang kurang puas terhadap kompensasi yang diberikan oleh perusahaan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama sebulan, terhitung pada bulan April 2018. Waktu ini dipilih, karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karena sudah tidak terlalu disibukkan dengan jadwal perkuliahan.

C. Metode Penelitian

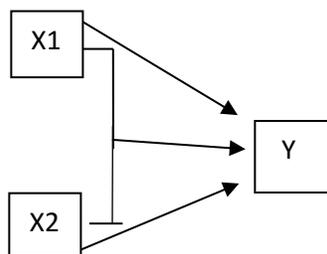
1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja dan

kompensasi terhadap motivasi kerja. Menggunakan data primer untuk variabel bebas Lingkungan Kerja (X1) dan variabel bebas Kompensasi (X2) serta untuk variabel terikat Motivasi Kerja (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Hubungan antar variable

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Lingkungan Kerja (Variable X1) dan Kompensasi (Variable X2) terhadap Motivasi Kerja (Variable Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Lingkungan Kerja

X2 : Kompensasi

Y : Motivasi Kerja

→ : Pengaruh Motivasi Kerja

Gambar: 3.1 Hubungan antar variabel

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical yang berjumlah 410 orang yang terdiri dari *Procurement* 8 orang, PPIC 27 orang, *Engineering* 9 orang, *Prosedev* 5 orang, *Plant* 1 orang, QA 37 orang, QC 44 orang, R&D 29 orang, *Management* 4 orang, IT 1 orang, *Finance & Accounting* 15 orang, HRD 38 orang dan *Production Division* 182 orang. Dari *production division* terdapat tiga bagian/unit pekerja yaitu bagian proses dengan jumlah 116 orang, bagian *packing* 60 orang, dan bagian *autonomous maintenance* sejumlah 6 orang. Pemilihan populasi terjangkau pada bagian produksi dikarenakan terdapatnya masalah rendahnya motivasi kerja pada bagian produksi. Sehingga populasi terjangkau karyawan adalah bagian produksi yang beranggotakan 182.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak berdasar area (*Proportional Random Sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sample, peneliti mengambil secara acak dengan menggunakan undian yang ada dalam populasi yang memiliki pengelompokan berbeda. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berada pada kelompok/area yang berbeda.

Jumlah sampel yang akan diambil dari populasi tersebut adalah 119 orang. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pada tabel jumlah sampel tertentu dari Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja merupakan motivasi kerja merupakan beberapa unsur yang menyebabkan seseorang terdorong di dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan fungsinya dalam organisasi sebaik-baiknya baik bagi diri sendiri maupun bagi organisasi yang berada pada sekeliling individu tersebut.

b. Definisi Operasional

Motivasi Kerja merupakan data primer. Data primer adalah informasi yang datanya harus diolah kembali. Jadi indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan dengan teori – teori indikator motivasi kerja yang diungkapkan oleh para ahli. Peneliti mengukur motivasi kerja karyawan PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical berdasarkan kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan. Kemudian sub-indikatornya adalah tanggung jawab, pengambilan resiko, target kerja, persahabatan, komunikasi, dan sifat kepemimpinan.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi kerja ini disajikan untuk memberikan ukuran mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen lingkungan kerja dapat dilihat pada table. III.1

Tabel III.1
Tabel Instrumen Variable X1
(Motivasi Kerja)

Indikator	Sub - Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Kebutuhan Berprestasi	Tanggung Jawab	1,2	3,4			1,2	3,4
	Pengambilan Resiko	5,8	6,7			5,8	6,7
	Target Kerja	9,10	11,12		11	9,10	12
Kebutuhan Afiliasi	Persahabatan	14,16,17	13,15			14,16,17	13,15
	Komunikasi	18,19	20,21		21	18,19	20
Kebutuhan Kekuasaan	Kepemimpinan	22,23	24,25			22,23	24,25

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dalam pengisian instrumen penelitian, telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variable Y
(Motivasi Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
SangatTidakSetuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen motivasi kerja

Proses pengembangan instrumen motivasi kerja dimulai dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi kerja, seperti terlihat pada tabel III.2

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi kerja.

Setelah konsep itu disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical di luar sampel.

2. Lingkungan Kerja

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja merupakan segala sarana dan prasarana seperti tempat kerja, tata letak peralatan, ruangan kerja, cahaya, ventilasi udara, alat penjaga keselamatan, dan kesehatan kerja yang berada di sekeliling para karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka baik secara fisik maupun psikologis dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

b. Definisi Operasional

Lingkungan Kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator-indikator dari lingkungan kerja yaitu penerangan, suhu udara, warna ruangan, penerangan dan kebisingan Dan subindikator yang digunakan untuk lingkungan kerja fisik seperti cahaya tidak menyilaukan, udara cukup segar, warna yang tidak membosankan, dan suara yang tidak mengganggu dan non – fisik yaitu hubungan karyawan yang tidak bermasalah dan suasana kerja yang mendorong.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur lingkungan kerja ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel. III.3

Tabel III.3
Tabel Instrumen Variable X1
(Lingkungan Kerja)

Indikator	Sub - Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Lingkungan Kerja Fisik	Penerangan	1,4,5	2,3			1,4,5	2,3
	Suhu Udara	6,7	8,9			6,7	8,9
	Warna Ruang	10,11	12,13			10,11	12,13
	Spasial Ruang	14,17	15,16	14		17	15,16
	Kebisingan	18,21	19,20	18,21	20		19
Lingkungan Kerja Non-Fisik	Hubungan antar Karyawan	22,25	23,24			22,25	23,24
	Suasana Kerja	26,27	28,29			26,27	28,29

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dalam pengisian instrumen penelitian, telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4

Tabel Instrumen Variable X1

(Lingkungan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
SangatTidakSetuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen lingkungan kerja

Proses pengembangan instrumen lingkungan kerja dimulai dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel lingkungan kerja fisik, seperti terlihat pada tabel III.4

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel lingkungan kerja. Setelah konsep itu disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical di luar sampel.

3. Kompensasi

a. Definisi Konseptual

Kompensasi adalah suatu imbalan yang setimpal diberikan oleh suatu organisasi atau perusahaan berupa uang maupun tidak yang terdiri dari kompensasi langsung yaitu gaji, insentif, upah. Lalu ada kompensasi tidak langsung seperti tunjangan, asuransi, dan keuntungan lainnya yang diberikan untuk segala pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan sebagai komisi kerja.

b. Definisi Operasional

Kompensasi merupakan persepsi karyawan terhadap kompensasi yang terdiri dari finansial dan non-finansial yang diberikan oleh perusahaan. Dengan menggunakan data primer yang dapat diukur menggunakan kuesioner dengan model skala likert yang

mencerminkan indikator-indikator seperti kompensasi yaitu finansial langsung dan tidak langsung serta non-finansial. Sub-indikator yang digunakan untuk kompensasi adalah gaji, insentif, asuransi, dan tunjangan yang bersifat finansial, serta peluang untuk dipromosikan dan pekerjaan yang menarik yang bersifat non – finansial.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kompensasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variable kompensasi. Kisi-Kisi instrument kompensasi dapat dilihat pada table III.5

Tabel III.5
Tabel Instrumen Variable X2
(Kompensasi)

Indikator	Sub - Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Kompensasi Finansial	Gaji	1,2,3	4,5	2	4	1,3	5
	Insentif	6,7	8,9		8,9	6,7	
	Asuransi	10,11,12,15	13,14	10,11,12	13,14	15	
	Tunjangan	16,17	18,19			16,17	18,19
Kompensasi Non- Finansial	Pekerjaan yang menarik	20,21	22,23	21		20	22,23
	Peluang Promosi	24,25	26,27			24,25	26,27

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dalam pengisian instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Tabel Instrumen Variable X2
(Kompensasi)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen Kompensasi

Proses pengembangan instrumen Kompensasi dimulai dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel Kompensasi, seperti terlihat pada tabel III.6

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kompensasi. Setelah konsep itu disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Agung Pharmaceutical di luar sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22,0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki

distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*,

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi yang digunakan untuk melakukan verifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan, apabila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier.

2) H_1 : artinya data linier.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas yaitu:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 : 105), “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Husein (2011 : 179) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independent. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat (*turnover intention*)

X_1 : variabel bebas pertama (kepuasan kerja)

X_2 : variabel bebas kedua (lingkungan kerja)

a : konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (kepuasan kerja)

b_2 : koefisien regresi variabel kedua, X_2 (lingkungan kerja)

dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 3) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 4) H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas secara serentak. Koefisien determinasi ini R^2 dapat menggambarkan besarnya nilai yang disumbangkan oleh variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel (Y). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung R Squared (R^2) atau koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

b_1 : koefisien regresi variabel X1

b_2 : koefisien regresi variabel X2

X_1, X_2 : variabel independen

Y : variabel dependen

Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat tersebut. Namun, sebaliknya ketika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel-variabel bebas tersebut secara keseluruhan mempunyai pengaruh besar terhadap variabel terikat dan akan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.